



INSPEKSI HEWAN KURBAN

Temuan Penyakit Berkurang

Jumlah sapi kurban di Masjid Gedhe menurun.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA – Tim gabungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta serta Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada menyatakan penemuan kasus hewan kurban yang bermasalah pada perayaan Idul Adha tahun ini termasuk rendah.

Dalam inspeksi di tujuh masjid yang menggelar penyembelihan hewan kurban, Rabu lalu, tim menilai sebagian besar hewan kurban layak untuk dikonsumsi.

"Hampir seluruh hewan kurban yang disembelih sehat dan tidak ditemukan kasus yang serius," ujar petugas pemantau dari Dinas Perindustrian, Munaryoko, saat ditemui *Tempo* di kompleks Masjid Jogokaryan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Di Masjid Jogokaryan yang jumlah hewan kurban mencapai 33 sapi, tim hanya menemukan satu sampel sapi yang organ dalamnya mengandung cacing *fasciola* (cacing hati). Adapun sisanya oleh tim dinilai sehat. Tim langsung menyita organ dalam yang mengandung cacing untuk kemudian dimusnahkan. "Tapi secara umum jerohan kondisinya baik dan bisa dikonsumsi," ujar Munaryoko.

Berdasarkan data yang diperoleh tim pemantau, hewan kurban di Masjid Jogokaryan banyak berasal dari daerah Ketep, Kabupaten Magelang Tengah. Pengemasan daging kurban di Jogokaryan tergolong baik karena ditempatkan pada keranjang yang dilapisi daun pisang, dan bukan dibungkus tas kersek.

Selain di Masjid Jogokaryan, tim memantau masjid lain yang memiliki kurban lebih dari lima sapi. Misalnya, Masjid Ngadinegaran yang

menyembelih 17 sapi yang didatangkan dari Wonosari Gunungkidul. Demikian pula di Masjid Al-Hikmah Suryodiningratan yang menyembelih lima sapi yang seluruhnya berasal dari Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Ada pula pemantauan di Masjid Al-Huda Mantrijeron yang menyembelih sembilan sapi yang berasal dari Kampung Jageran Yogya. Di Masjid Al-Huda, tim menemukan pengemasan daging kurban sudah baik karena seluruh daging sebelum dibagikan direbus terlebih dulu oleh pihak panitia. Tim sempat menemukan hewan kurban yang mempunyai penyakit pneumonia di Minggiran, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Anggota Tim Medis Kedokteran Hewan UGM, Nurul Huda, mengatakan kelayakan hewan kurban dari titik-titik pemantauan Idul Adha ini sudah memadai. "Layak disembelih, dan aman dikonsumsi, tak ada temuan yang serius," ujar Nurul.

Jumlah kurban sapi di Masjid Gedhe Kauman tahun ini menurun dibanding pada tahun lalu. Dari hewan kurban 13 sapi dan 15 kambing tahun lalu, tahun ini panitia menerima 11 sapi dan 23 kambing. "Maraknya isu kelangkaan sapi membuat para sohibul khawatir harga sapi membubung tinggi," ujar ketua panitia kurban Masjid Gedhe Kauman, H.M. Fursa.

Fursa, yang juga pimpinan ranting Pengurus Muhammadiyah Kauman itu, mengatakan setiap sapi yang menjadi hewan kurban disumbang oleh tujuh orang, yang masing-masing menanggung Rp 2,8 juta. Dengan adanya isu kelangkaan sapi, iuran setiap orang naik Rp 2,9 juta. "Sisanya memilih bergerak perorangan dengan menyumbang kambing," ujar dia.

Menurunnya jumlah kurban kali ini diakui oleh pedagang sapi asal Wonosari Gunungkidul, Sukino. "Sekarang orang mencari sapi yang bobot kecil atau sedang, di bawah 4 kuintal, dengan harga di bawah Rp 20 juta per ekor," kata dia kepada *Tempo*.

● PRIBADI WIGAKSONO

- Disperindagkptan
 Netral
 Segera

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005